

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Menurut penelitian Martini et al. (2020) dengan judul “Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat Provinsi DKI Jakarta Tentang Pencegahan Penularan SARS-CoV-2”, 83% responden memiliki pengetahuan baik, 70,7 persen memiliki sikap positif, dan 70,3 persen memiliki keterampilan yang baik dalam pencegahan COVID 19. Untuk memastikan pandemi ini segera berakhir, masyarakat harus melakukan upaya promosi kesehatan dan pemantauan lapangan secara ekstensif.

Gambaran pengetahuan remaja tentang pencegahan penyebaran Covid-19 menjadi judul kajian Mahmudah Mutik (2021). Mahasiswa STIKes Mitra Husada Karanganyar memiliki pengetahuan sedang sebesar 54% tentang pencegahan penyebaran Covid-19. 76% mahasiswa STIKes Mitra Husada Karanganyar mengetahui langkah-langkah yang telah dilakukan untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Pengetahuan khusus siswa tentang pencegahan dan penyebaran Covid-19 harus diperbarui dan ditingkatkan. Diharapkan para guru atau tenaga medis dapat mengedukasi masyarakat tentang cara menghentikan penyebaran Covid-19 dan pencegahannya.

Perilaku mahasiswa keperawatan terkait pencegahan Covid-19 menjadi bahan penelitian yang dilakukan oleh Kasih et al. (2021). Hasil penelitian menemukan bahwa 198 siswa (87,2%) menunjukkan perilaku positif dalam pencegahan Covid-19, sedangkan sebanyak 29 siswa (12,8%) menunjukkan perilaku negatif. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar Fakultas Keperawatan

Universitas Syiah Kuala terus memaksimalkan upaya promosi kesehatan dan menerapkan kebijakan terkait Covid-19 untuk menekan jumlah kasus Covid-19.

2.2 Konsep Covid – 19

2.2.1 Pengertian Covid – 19

Penyakit virus korona adalah covid 19. Tahun ditemukannya, 2019, dilambangkan dengan angka 19. 2019-nCov adalah nama sementara yang digunakan sebelum covid menjadi nama resmi. Tahun 2019, huruf n, yang berarti "baru", dan virus corona semuanya disebut sebagai "Cov". Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat memberi orang ini nama ini. Sementara itu, otoritas kesehatan China memberi nama infeksi itu Novel Coronavirus Pneumonia (NCP). Anies, 2021)

Penyakit menular yang dikenal dengan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan yang dikenal sebagai virus sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Sebelum wabah Desember 2019 di Wuhan, Cina, penyakit baru ini tidak diketahui. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), COVID-19 telah berkembang menjadi pandemi yang mempengaruhi banyak negara di seluruh dunia.

Sekelompok virus yang dikenal sebagai coronavirus mampu menyebabkan penyakit pada manusia atau hewan. Infeksi saluran pernapasan manusia, mulai dari pilek dan batuk hingga yang lebih serius seperti Sindrom Pernafasan (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS), diketahui disebabkan oleh berbagai jenis virus corona. Penyakit

Covid-19 disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. (WHO,2022)

Coronavirus adalah kelompok besar virus yang menginfeksi hewan dan manusia. Ini biasanya menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia, mulai dari flu biasa hingga kondisi yang lebih serius seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS). Sindrom Pernafasan Akut Parah Coronavirus 2 (SARS-COV2) adalah nama coronavirus baru yang ditemukan pada manusia setelah kejadian luar biasa yang terjadi di Wuhan, Cina, pada Desember 2019. Itu adalah penyebab Coronavirus Disease-2019 (COVID- 19). Kementerian Kesehatan, 2022)

2.2.2 Klasifikasi Virus Corona

Virus corona pertama kali teridentifikasi pada pertengahan tahun 1960-an, sebagaimana dinyatakan oleh Centers for Disease Control and Prevention (CDC). Ada empat subkelompok utama virus corona. Alpha, beta, gamma, dan delta adalah empat. Virus corona 229E, NL63, OC43, dan HKU1 biasanya menginfeksi individu di seluruh dunia, menurut CDC. Namun, virus corona yang menginfeksi hewan bisa berevolusi menginfeksi manusia dan berkembang menjadi jenis baru. Misalnya, MERS, SARS, dan 2019nCoV.

2.2.3 Tanda dan Gejala Infeksi Covid – 19

Gejala flu biasa mirip dengan infeksi COVID-19. Kondisi pernapasan akut seperti demam, batuk, nyeri tubuh, diare, dan sesak napas adalah

beberapa gejala yang paling umum. Menurut temuan terbaru, penderita Covid-19 juga menderita anosmia, atau kehilangan kemampuan untuk mencium.

Virus ini membutuhkan masa inkubasi rata-rata 5 hingga 6 hari, dengan maksimal 14 hari. Covid19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom deprivasi akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian pada infeksi parah. Sebagian besar pasien menunjukkan tanda dan gejala klinis, termasuk demam, kesulitan bernapas, dan infiltrasi pneumonia yang luas di kedua paru-paru pada sinar-X.

Di Pennington, 2020, dilaporkan dalam jurnal American Medical Association bahwa gejala utama infeksi Covid-19 adalah demam, kelelahan, dan batuk kering. Sepertiga pasien melaporkan mengalami nyeri tubuh dan kesulitan bernapas. Sekitar 10% pasien juga melaporkan mual dan diare sebagai gejala tambahan. Menurut jurnal yang sama, antara 1 Januari dan 28 Januari 2020, pasien yang dirawat di Rumah Sakit Zhongnan Universitas Wuhan berusia antara 22 hingga 92 tahun, dengan usia rata-rata 49 hingga 56 tahun.

Bisa saja seseorang terlihat sehat atau dalam keadaan sehat, namun nyatanya ia membawa virus ini di dalam tubuhnya dan tanpa sengaja menyebarkannya, yang merupakan temuan mengejutkan terkait Covid-19. Temuan mengejutkan lainnya adalah penularannya sangat cepat, bahkan oleh pasien yang tidak menunjukkan gejala. Kasus ini kita kenal sebagai orang tanpa gejala. Menurut temuan lain yang diterbitkan dalam jurnal yang sama

(Pennington, 2020), virus SARS-Cov-2 disebarkan ke lima orang lainnya oleh individu tanpa gejala dengan masa inkubasi lebih lama yaitu 19 hari.

Untuk menghentikan penyebaran infeksi dan memulai pengobatan, kita perlu mengetahui gejala spesifik Covid-19. WHO mencantumkan tanda dan gejala infeksi Covid-19 berikut ini:

1) Gejala umum

- a) Demam
- b) Batuk kering
- c) Kelelahan

2) Gejala yang sedikit tidak umum

- a) Rasa tidak nyaman dan nyeri
- b) Nyeri tenggorokan
- c) Diare
- d) Konjungtivitis (mata merah)
- e) Sakit kepala
- f) Hilangnya indra perasa atau penciuman
- g) Ruam pada kulit atau perubahan warna pada jari tangan atau jari kaki

3) Gejala serius

- a) Kesulitan bernapas atau sesak napas
- b) Nyeri dada atau rasa tertetkan pada dada
- c) Hilangnya kemampuan berbicara atau bergerak

2.2.4 Penularan Covid-19

Virus dapat menyebar melalui kontak dekat, benda yang terkontaminasi virus droplet pernapasan atau lingkungan, dan partikel di udara. Dengan diameter lebih besar dari 5 m, tetesan adalah partikel berisi air. Untuk mencapai permukaan mukosa yang rentan, tetesan dapat menempuh jarak tertentu, biasanya satu meter. Karena ukurannya, partikel droplet tidak akan bertahan lama di udara. Batuk, bersin, atau berbicara, serta prosedur pernapasan invasif seperti aspirasi dahak atau bronkoskopi dan penyisipan selang trakea, semuanya menghasilkan tetesan dari saluran udara. Partikel dengan diameter kurang dari 5 milimeter yang dapat menempuh jarak yang jauh dan tetap menular dikenal sebagai partikel udara. Kontak dapat menyebarkan patogen yang ada di udara. Menurut PDPI, kontak langsung adalah penularan langsung patogen melalui kulit atau selaput lendir, darah, atau cairan darah yang masuk ke dalam tubuh melalui kulit yang rusak.

2.2.5 Pemeriksaan covid 19

Riwayat medis atau wawancara adalah langkah pertama dalam membuat diagnosis virus corona. Sebelum gejala muncul, dokter akan menanyakan apakah pasien baru saja bepergian atau tinggal di daerah yang terjangkit virus corona. Selain itu, dokter akan menanyakan apakah pasien pernah kontak atau diduga mengidap COVID-19. Berikut langkah-langkah yang akan dilakukan dokter saat pemeriksaan untuk memastikan diagnosis covid19:

- a. Rapid test
- b. Tes PCR (polymerase chain reaction)
- c. Tes TCM (Tes cepat molekuler)

2.2.6 Pencegahan covid 19

1) Vaksinasi

Pemberian vaksin dengan maksud untuk menginduksi atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit dikenal dengan istilah vaksinasi. Hal ini dilakukan agar jika seseorang pernah terkena penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Salah satu upaya pengendalian penyebaran penyakit Covid-19 masih dengan pemberian vaksin Covid-19 oleh pemerintah. Vaksin Covid-19 yang disediakan pemerintah dianggap sebagai cara paling efektif untuk menekan jumlah kasus virus SARS-CoV-2 penyebab penyakit Covid-19. Pemerintah dan sejumlah lembaga terkait masih melakukan penelitian terkait keamanan dan efektivitas vaksin tersebut. Ini merupakan salah satu langkah untuk memastikan bahwa vaksin Covid-19 yang diberikan dapat digunakan untuk mencegah Covid-19. Namun, penting untuk diingat bahwa protokol kesehatan harus menyertai upaya pencegahan Covid-19 ini. Covid-19 2022, (Agustin 2022)

Vaksin Covid-19, seperti halnya obat dan vaksin lainnya, harus melalui tiga tahap uji klinis sebelum dapat digunakan secara aman. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) kemudian dapat

menerbitkan izin edar vaksin Covid-19 yang baru. Pfizer, AstraZeneca, Moderna, Sinovac, dan Sinopharm adalah beberapa vaksin Covid-19 yang disediakan pemerintah yang saat ini banyak didistribusikan ke masyarakat Indonesia. Tahap pertama, kedua, dan ketiga dari vaksinasi ini semuanya sudah termasuk. dosis ketiga atau tambahan Pemerintah Indonesia telah menyetujui sejumlah vaksin tambahan selain yang tercantum di atas, antara lain Novavax, Sputnik-V, Janssen, Convidencia, dan Zifivax. Virus yang dilemahkan, vaksin berbasis RNA, vektor virus, dan subunit protein semuanya memiliki mekanisme pemberian yang unik, mulai dari jumlah dosis hingga interval antar pemberian (Agustin 2022).

Pemberian vaksin ini tidak hanya penting untuk melindungi masyarakat dari Covid-19, tetapi juga penting untuk memulihkan kondisi sosial dan ekonomi negara-negara yang terdampak pandemi. Dengan menyuntikkan massa otot lengan atas dengan vaksin Covid-19, sistem imun atau kekebalan tubuh terhadap virus akan terstimulasi. Salah satu strategi yang dinilai paling berhasil dalam menghadapi Pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung adalah pemberian vaksin. Ketika seseorang terinfeksi virus atau bakteri penyebab penyakit, sistem kekebalan alami tubuh dapat berkembang. Namun, ada risiko kematian dan penularan yang tinggi dari infeksi virus Corona. Oleh karena itu, vaksinasi diperlukan sebagai metode tambahan untuk mengembangkan sistem kekebalan tubuh. Tujuan vaksinasi atau imunisasi adalah agar sistem

kekebalan tubuh seseorang mampu mengenali dan memerangi bakteri atau virus penyebab infeksi dengan cepat. Pemberian vaksin Covid-19 bertujuan untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas virus tersebut. Vaksin ini dapat mengurangi kemungkinan gejala dan komplikasi parah dari Covid-19, meskipun tidak mampu melindungi sepenuhnya dari virus corona (Sriani, 2021).

Pemberian vaksin Covid-19 berkontribusi pada pengembangan kekebalan kawanan juga dikenal sebagai kekebalan komunitas yang akan membantu mengakhiri pandemi. Suatu kondisi yang dikenal sebagai kekebalan kawanan terjadi ketika mayoritas orang dalam suatu masyarakat kebal terhadap suatu penyakit. Karena virus tidak mampu menginfeksi anggota masyarakat umum yang sudah kebal, maka rantai putus, sehingga potensi penyebaran penyakit berkurang atau hilang sama sekali. Oleh karena itu, kita tidak hanya melindungi diri kita sendiri tetapi juga orang-orang di sekitar kita yang belum memiliki kekebalan terhadap virus Corona dengan mendapatkan vaksin COVID-19 (Sriani, 2021).

2) Mencuci tangan

Saat mencuci tangan, seseorang secara mekanis menghilangkan kotoran dari kulit tangannya dengan sabun atau antiseptik dan air mengalir. Tujuan mencuci tangan adalah untuk menghilangkan mikroorganisme dari tangan, mencegah infeksi silang, menjaga sterilitas, dan melindungi dari infeksi. Mencuci tangan sebelum, selama, dan setelah menyiapkan makanan direkomendasikan oleh Pusat

Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) (2020). sebelum makan dan setelah merawat anggota keluarga yang sakit di rumah. Sebelum dan sesudah perawatan luka. setelah menggunakan kamar kecil. saat membersihkan anak yang menggunakan kamar mandi atau saat mengganti popok anak. setelah batuk dan bersin. setelah menyentuh dan memberi makan hewan. setelah membuang sampah. Cuci tangan terdiri dari dua komponen yaitu sabun dan hand sanitizer.

3) Pelindung wajah atau masker

Masker melindungi wajah dan selaput lendir mulut dari percikan darah dan cairan tubuh dari pasien atau permukaan udara yang kotor, serta dari batuk atau bersin dari pasien atau permukaan udara (World Health Organization, 2020). Masker harus melakukan Fit Test (dengan penekanan pada hidung) dan menutupi mulut dan hidung. Ada tiga jenis topeng:

- a. Masker bedah, yang digunakan selama prosedur atau untuk menghentikan transmisi tetesan.
- b. Masker restoratif untuk menghentikan penularan melalui udara.
- c. Masker untuk rumah yang digunakan di dapur atau bagian gizi.

Saat menggunakan masker, pertimbangkan hal berikut:

- a. Sebelum Anda memakai sarung tangan, kenakan masker.
- b. Saat menggunakan masker, tidak disarankan untuk menyentuhnya.
- c. Ganti masker jika basah atau kotor.
- d. Setelah melepas sarung tangan dan mencuci tangan, lepas masker.

- e. Masker tidak boleh dikenakan di leher Anda.
- f. Saat tidak digunakan, segera lepaskan masker.
- g. Masker sekali pakai tidak boleh digunakan kembali.

2.3 Konsep Dasar Sikap

2.3.1 Definisi sikap

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak dan berpersepsi, itu adalah konsep yang sangat penting dalam komponen sosiopsikologis. Sikap seseorang adalah respon tertutupnya terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan penda dan faktor emosional yang terkait (senang versus tidak bahagia, setuju versus tidak setuju, baik versus buruk, dan sebagainya).(Notoatmodjo 2014)

Penilaian atau respons emosional adalah sikap. Menurut Berkowitz dalam Azwar (2013), sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak atau tidak mendukung atau memihak objek tersebut.

Reaksi atau tanggapan tertutup terhadap suatu rangsangan atau objek disebut sikap. Sikap seseorang mengungkapkan betapa senang atau tidak senangnya mereka terhadap sesuatu. Pengalaman atau teman dekat dan keluarga dapat mempengaruhi sikap kita, yang dapat membuat kita menolak sesuatu (Ahmad, 2013).

Menurut ketiga definisi di atas, sikap adalah tingkah laku seseorang yang dipengaruhi oleh keinginannya sendiri atau keinginan orang lain yang dipengaruhi oleh pengaruh emosi dan motivasi dari lingkungan luar.

2.3.2 Komponen Sikap

Terdapat 3 komponen yang saling menunjang (Azwar, 2013) yaitu:

1) Komponen Kognitif

merupakan representasi dari keyakinan dan sikap individu. Keyakinan stereotip individu tentang sesuatu yang dapat disamakan dengan pengobatan (pendapat) membentuk komponen kognitif, terutama jika menyangkut masalah atau masalah yang diperdebatkan.

2) Komponen Afektif

Komponen afektif dari sikap seseorang adalah apa yang disamakan komponen afektif dengan perasaan yang mereka miliki terhadap sesuatu. Komponen sikap biasanya merupakan salah satu yang mengakar paling dalam dan merupakan aspek yang paling tahan terhadap pengaruh potensial.

3) Komponen Konatif

merupakan komponen kecenderungan individu untuk berperilaku tertentu sesuai dengan keadaan mentalnya. Dan juga mencakup kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu. Selain itu, wajar untuk mengantisipasi bahwa kecenderungan perilaku seseorang dalam kaitannya dengan objek yang dihadapi akan mencerminkan sikapnya.

Komponen sikap adalah satu-satunya dari ketiganya yang mengandung pengetahuan atau informasi yang dialami sebelumnya

tentang perasaan atau emosi yang diungkapkan melalui tanggapan, tindakan, dan ekspresi yang diamati atau dirasakan sebelumnya.

2.3.3 Komponen Pokok Sikap

Dalam Notoatmojo (2013), Allport (1954) mengatakan bahwa sikap terdiri dari tiga bagian utama:

- 1) Konsep, gagasan, dan keyakinan tentang sesuatu. Artinya, bagaimana pemikiran dan keyakinan seseorang tentang objek tersebut terbentuk.
- 2) Kehidupan emosional atau bagaimana orang memandang sesuatu. Ini mengacu pada perbandingan penilaian seseorang terhadap objek terhadap faktor emosional.
- 3) Kecenderungan untuk bertindak, atau "berperilaku", di mana sikap seseorang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Ancang-ancang terhadap perilaku atau tindakan terbuka adalah sikap.

Menurut Allport komponen utama dari sikap adalah keyakinan yang ingin kita yakini, evaluasi terhadap sesuatu, dan kecenderungan untuk bertindak secara terbuka.

2.3.4 Sifat Sikap

Heri Purwanto (2013) dalam A. Wawan dan Dewi M (2013) menyatakan bahwa sikap dapat bersifat positif maupun negatif:

- 1) Sikap positif memiliki kecenderungan untuk mendekati, menyukai, dan mengantisipasi objek tertentu. Siswa menggunakan masker dengan benar, mencuci tangan setelah makan, menjaga jarak, dan tidak berkerumun adalah contoh dari sikap ini.

- 2) Sikap Negatif Adanya kecenderungan untuk menghindari, memandang rendah, dan menjauhi hal-hal tertentu. Memakai masker tanpa disiplin, tidak mencuci makanan setelah makan, berkerumun dengan teman, dan tidak menjaga jarak aman adalah contohnya.

Menurut pandangan di atas, ada dua jenis sikap: sikap positif yang umumnya disukai orang lain dan sikap negatif yang harus dihindari.

2.3.5 Ciri-ciri Sikap

Menurut Heri Purwanto (2013), sikap terdiri dari ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sikap dipelajari atau dibentuk dari waktu ke waktu ketika seseorang berinteraksi dengan objek daripada bawaan. Itu menonjol dari motif biogenik seperti haus, lapar, dan kebutuhan istirahat karena sikap ini.
- 2) Sikap orang dapat berubah, artinya mereka dapat diajar dan diubah jika ada kondisi tertentu yang membantu mereka mengubah sikap.
- 3) Sikap tidak pernah berdiri sendiri; sebaliknya, mereka selalu memiliki hubungan khusus dengan suatu objek. Dengan kata lain, sikap selalu dibentuk, dipelajari, atau diubah sehubungan dengan objek tertentu yang dapat dinyatakan dengan jelas.
- 4) Obyek sikap dapat berupa satu hal atau sekelompok hal tersebut.
- 5) Ciri-ciri alamiah yang membedakan sikap dengan keterampilan atau pengetahuan yang dimiliki orang adalah aspek motivasi dan perasaan.

Menurut pandangan di atas, sikap terbentuk dari objek lain di luar diri sendiri, objek sikap mengandung kumpulan objek, sikap memiliki aspek

perasaan dan motivasi, dan sikap dapat berubah sebagai tanggapan terhadap keadaan.

2.3.6 Tingkatan Sikap

Notoatmodjo (2013) mengatakan bahwa ada berbagai tingkatan sikap, antara lain:

- 1) Receiving mengacu pada keinginan dan perhatian subjek terhadap stimulus yang diberikan (objek).
- 2) Menanggapi (respons) Pemberian masker saat tidak memakainya, serta pemakaian masker dengan benar, menunjukkan sikap karena menunjukkan upaya pencegahan, khususnya dengan patuh memakai masker. Apakah tidak memakai topeng itu benar atau salah menunjukkan penerimaan konsep tersebut.
- 3) Menghargai (valuing) Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah merupakan indikasi dari sikap tingkat ketiga. Misalnya, jika seseorang mengajak temannya memakai masker untuk salah satu upaya pencegahan penularan dan dia menerimanya, itu adalah hal yang positif, sedangkan yang menolaknya adalah tindakan negatif. negatif.
- 4) Bertanggung jawab (responsible) Sikap tertinggi adalah bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya, apapun risikonya. Misalnya, seseorang mungkin disarankan untuk divaksinasi meskipun ditentang oleh guru atau orang tuanya.

2.3.7 Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Azwar (2013) mengidentifikasi hal-hal berikut sebagai faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap objek sikap:

- 1) Pengalaman Pribadi Pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat agar dapat menjadi landasan sikap. Akibatnya, jika pengalaman pribadi merupakan bagian dari konteks emosional, sikap akan lebih mudah terbentuk.
- 2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting Orang biasanya mengadopsi sikap konformis atau mirip dengan mereka yang dianggap penting. Keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan mereka yang dianggap penting memotivasi kecenderungan ini.
- 3) Pengaruh budaya Budaya telah membentuk sikap kita terhadap berbagai isu. Karena budaya menentukan cara orang-orang dalam komunitas yang mereka sayangi menjalani hidup mereka, sikap telah dibentuk oleh budaya itu.
- 4) Media Massa Ketika berita yang seharusnya disampaikan secara objektif dan faktual diberitakan di surat kabar, radio, atau bentuk komunikasi lainnya, sikap konsumen dipengaruhi oleh sikap penulis.
- 5) Konsep dan ajaran moral lembaga pendidikan dan agama berpengaruh besar terhadap sistem kepercayaan seseorang, yang selanjutnya akan mempengaruhi sikapnya.

- 6) Faktor Emosional Sikap adalah pernyataan berdasarkan emosi yang berfungsi sebagai bentuk mekanisme pertahanan ego untuk menyalurkan frustrasi atau mengalihkan perhatian.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa baik faktor internal maupun eksternal mempengaruhi sikap. Selain faktor eksternal seperti media massa, institusi, pengaruh budaya, dan pengaruh dari orang lain, faktor internal seperti pengalaman pribadi dan emosional juga berperan dalam pembentukan sikap.

2.3.8 Pengukuran Sikap

Bagaimana mengukur sikap individu adalah salah satu masalah metodologis fundamental psikologi sosial. Menurut Sugiyono (2015), beberapa metode penilaian sikap seseorang antara lain:

a. Skala Likert

Sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial dapat diukur dengan menggunakan skala Likert. Fenomena sosial ini telah didefinisikan secara tepat oleh para peneliti, yang akan disebut sebagai "variabel penelitian" dalam dokumen ini. Variabel yang akan diukur diubah menjadi indikator variabel dengan menggunakan skala Likert. Indikator tersebut kemudian dijadikan tolak ukur dalam pembuatan item instrumen, dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban dapat dinilai untuk keperluan analisis kuantitatif, seperti:

1. Sangat setuju diberi skor 4
2. Setuju diberi skor 3

3. Tidak setuju diberi skor 2
4. Sangat tidak setuju diberi skor 1

b. Skala Gutman

Anda akan menerima jawaban pasti dengan skala pengukuran semacam ini, yaitu "ya-tidak"; Benar, Salah, "tidak pernah, pernah; positif-negatif," antara lain. Data interval atau rasio dikotomi adalah dua kemungkinan format untuk data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, meskipun terdapat 3,4,5,6,7 interval pada skala Likert, mulai dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju", hanya ada dua interval pada skala Guttman: "setuju" atau "tidak setuju". Saat Anda membutuhkan jawaban pasti untuk masalah tertentu, Anda melakukan penelitian berskala Guttman.

Skala Guttman dapat dibangun tidak hanya sebagai daftar beberapa pilihan tetapi juga sebagai daftar periksa. Ada dua kemungkinan jawaban: satu dengan skor tertinggi dan nol dengan skor terendah. Misalnya, setuju mendapat skor 1, sedangkan tidak setuju mendapat skor 0. Seperti di Likert, analisis dilakukan.

c. *Semantic Defferensial*

Osgood mengembangkan skala pengukuran berbasis semantik diferensial. Bentuk skala ini bukan pilihan ganda atau daftar periksa, melainkan garis kontinum, dengan jawaban "sangat positif" di sebelah kanan baris dan jawaban "sangat negatif" di sebelah kiri baris atau sebaliknya. Skala ini juga digunakan untuk mengukur sikap. Data yang

dikumpulkan adalah data interval, dan skala ini biasanya digunakan untuk menilai sikap atau karakteristik seseorang.

d. Rating Scale

Seperti yang dinyatakan sebelumnya, data yang diperoleh adalah semua data kualitatif yang kemudian diquantifikasi di tiga skala pengukuran. Namun, dengan skala peringkat, data mentah yang diperoleh secara kuantitatif kemudian diinterpretasikan secara kualitatif.

Data kualitatif meliputi apakah responden senang atau tidak puas, setuju atau tidak setuju, dan pernah atau tidak pernah. Responden tidak akan menanggapi salah satu tanggapan kualitatif yang diberikan dalam model skala peringkat. Hasilnya, skala peringkat ini lebih mudah diadaptasi dan dapat digunakan untuk menilai persepsi responden terhadap fenomena dan sikap lainnya. Ini juga dapat digunakan untuk menilai status sosial ekonomi responden, institusi, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan, dan faktor lainnya.

2.3.9 Skala Pengukuran Sikap

Pernyataan sikap seseorang dapat dievaluasi untuk pengukuran sikap. Komentar positif tentang subjek sikap mungkin dimasukkan atau tidak dimasukkan dalam pernyataan sikap. Pernyataan yang disukai adalah nama yang diberikan untuk pernyataan ini. Di sisi lain, sikap juga dapat mencakup hal-hal negatif tentang objek sikap; Namun, sikap tidak mendukung atau menentang objek sikap. Pernyataan semacam ini disebut sebagai pernyataan

yang tidak menguntungkan. Jumlah pernyataan yang seimbang baik yang menyenangkan atau tidak menyenangkan harus dimasukkan dalam skala sikap. Akibatnya, pernyataan yang disajikan tidak semuanya negatif, memberi kesan bahwa isi skala mendukung atau tidak mendukung objek sikap dengan cara apa pun (Azwar, 2013). Soal Sulastri (2021) yang berjumlah 18 soal.

Menurut Azwar (2013), pengukuran sikap masuk dalam skala likert untuk pertanyaan positif di beri skor nilai yaitu :

Sangat setuju : skor 4

Setuju : skor 3

Tidak setuju : skor 2

Sangat tidak setuju : skor 1

Untuk pertanyaan negatif diberi skor nilai yaitu :

Sangat setuju : skor 1

Setuju : skor 2

Tidak setuju : skor 3

Sangat tidak setuju : skor 4

Menurut Azwar (2013) cara menentukan skor sikap individu adalah dengan menghitung mean atau rata-rata matematika nilai-nilai tersebut, yaitu:

$$X = (\sum S/F)$$

Keterangan:

X : skor sikap

S : jumlah nilai

F : banyak nilai

Bila $\geq$ mean : sikap positif

Bila $<$ mean : sikap negative

2.4 Konsep Remaja

2.4.1 Pengertian Remaja

Adolescence, atau adolesence dalam bahasa latin berarti tumbuh atau tumbuh untuk menjadi dewasa. Menurut Hurlock (2013), istilah “masa remaja” tidak hanya mencakup kematangan fisik tetapi juga kematangan mental, sosial, dan emosional. Peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa disebut masa remaja. Dimana mengalami sejumlah transformasi mendalam selama ini, termasuk perubahan fisik, kognitif, psikososial, perilaku, dan psikoseksualitas (Kyle & Carman, 2014). perubahan yang disebabkan oleh peningkatan massa otot, jaringan lemak, dan perubahan hormonal (Adriani & Wirjatmadi, 2014)

Dalam psikologi, istilah seperti pubertas, remaja, dan remaja digunakan untuk menggambarkan remaja. Istilah bahasa Inggris "adolescence", yang berarti "tumbuh menuju kedewasaan", berasal dari kata Latin "adolescere". Masalah kematangan tidak hanya mencakup kematangan fisik tetapi juga kematangan sosial dan psikologis (Kumalasari, 2013).

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa istilah “muda” berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Pada

masa itu banyak terjadi pertumbuhan yang pesat dalam hal perkembangan sosial, mental, dan fisik.

2.4.2 Batasan Usia Remaja

WHO mendefinisikan remaja sebagai penduduk yang berusia antara 10 hingga 19 tahun, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2005 Tahun 2014 mendefinisikan remaja sebagai penduduk yang berusia antara 10 hingga 18 tahun, dan Badan Kependudukan dan Keluarga Penanggulangan Bencana (BKKBN) mendefinisikan remaja sebagai individu yang belum menikah yang berusia antara 10 sampai 24 tahun (Kemenkes RI, 2014).

2.4.3 Tahapan Remaja

- 1) Masa Remaja Awal Masa remaja awal adalah masa remaja antara usia 10 sampai 12 tahun mulai berpikir lebih abstrak, ingin lebih mandiri, lebih memperhatikan tubuhnya, dan berbagi karakteristik dengan teman sebaya.
- 2) Masa Remaja Pertengahan Masa remaja pertengahan adalah masa remaja antara usia 13 sampai 16 tahun ketika seseorang mulai mencari jati diri, mulai menyukai lawan jenis, memiliki rasa cinta yang mendalam, belajar berpikir abstrak, dan berfantasi tentang memiliki seks.
- 3) Masa Remaja Akhir Masa remaja akhir adalah masa remaja antara usia 17 dan 21 tahun ketika orang mampu mewujudkan cinta, memiliki citra tubuh yang positif, dan mengungkapkan kemandiriannya dari orang lain.

2.4.4 Perkembangan Remaja

Perkembangan fisik, intelektual, dan sosial pada anak usia sekolah menengah adalah hal yang lumrah. Terlepas dari kenyataan bahwa remaja pada umumnya senang dan ceria, mereka secara alami akan memiliki sejumlah ketakutan, seperti takut tidak diterima oleh teman sebayanya atau malu, gugup dengan lawan jenis karena merasa tertarik satu sama lain. , tidak memiliki teman baik, dihukum oleh orang tua, atau memiliki orang tua yang tidak mampu berprestasi. Kemarahan dan kecemasan karena tidak bisa mengendalikannya adalah dua perasaan lain yang termasuk dalam kategori ini. Karakteristik terkait perkembangan remaja:

Masa remaja adalah masa eksplorasi identitas. Remaja memainkan peran penting selama ini dalam menyesuaikan diri dengan kelompok sebayanya. Dengan berpakaian, berbicara, dan bertindak sebanyak yang mereka bisa dengan kelompoknya, mereka mencoba mencari tahu siapa diri mereka. Menggunakan simbol status yang terlihat seperti mobil, pakaian, dan hal lainnya dapat membantu remaja meyakinkan diri mereka sendiri.

Sebagai periode yang paling signifikan, masa remaja. Jika dibandingkan dengan masa-masa perkembangan lainnya, masa remaja ini memiliki ciri-ciri yang berbeda, antara lain sebagai berikut:

Masa remaja merupakan masa yang penting karena memiliki dampak langsung dan bertahan lama terhadap apa yang terjadi selama masa ini. Selain itu, perkembangan fisik dan psikologis individu dipengaruhi secara signifikan selama periode ini, yang ditandai dengan perkembangan fisik dan

psikologis yang pesat. Seorang anak dengan kondisi ini harus meninggalkan sikap kekanak-kanakan, belajar perilaku dan sikap baru untuk menggantikan yang sebelumnya, dan berperilaku sesuai dengan usianya. Masa remaja adalah masa perubahan. Masa remaja membawa beberapa perubahan, antara lain:

- 1) Perubahan perasaan. Remaja dicirikan oleh kehidupan emosional mereka yang meningkat, termasuk menjadi sangat sensitif dan mudah tersinggung. Jika remaja mampu mempertahankan pengendalian diri dan mengungkapkan perasaannya sesuai dengan norma lingkungan sosialnya tanpa mengabaikan kebutuhannya sendiri, maka remaja tersebut telah berhasil melewati masa transisi emosional.
- 2) Transisi sosialisasi. Hubungan dengan teman sebaya, baik sesama jenis maupun lawan jenis, merupakan bagian terpenting dari sosialisasi pada masa remaja.
- 3) Transisi keagamaan. Remaja jarang beribadah dengan cara yang sama seperti saat mereka masih anak-anak. Ini bukan karena orang tidak lagi percaya pada agama; melainkan karena perkembangan pemikiran klinis remaja menyebabkan mereka mempertanyakan agama yang mereka praktikkan.
- 4) Perubahan hubungan dalam keluarga. Sulit bagi sebuah keluarga untuk memiliki hubungan yang harmonis ketika ada remaja dalam keluarga tersebut. Remaja yang sering tidak setuju dengan orang tua mereka dan

sering cepat marah harus disalahkan atas situasi ini, dan orang tua biasanya tidak mengenali ini sebagai ciri khas remaja.

- 5) Usia remaja yang menimbulkan rasa takut. Ada anggapan bahwa masa muda itu berantakan, tidak dapat diandalkan, dan merusak. Remaja yang bersama orang dewasa takut akan hal ini karena sudah dikaitkan dengan beberapa orang dewasa secara keseluruhan.

2.4.5 Perubahan Kejiwaan Pada Masa Remaja

Berikut ini adalah perubahan psikologi remaja:

- 1) Perubahan emosi
 - a) Sensitif: Remaja menjadi sangat sensitif akibat perubahan kebutuhan, lingkungan dan nilai-nilai keluarga yang bertentangan, dan perubahan fisik. Mereka mudah menangis, banyak khawatir, dan menjadi frustrasi, dan mereka bisa tertawa tanpa penjelasan. Ini biasanya mempengaruhi wanita muda, terutama selama menstruasi.
 - b) Memiliki kecenderungan untuk bertindak secara tidak rasional dan impulsif dalam menanggapi gangguan atau rangsangan dari luar yang mempengaruhi dirinya. Dia juga mudah tersinggung, yang membuat anak laki-laki sering berkelahi. Ia juga suka mendapat perhatian dan bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu.
 - c) Anak-anak memiliki kecenderungan untuk tidak mematuhi orang tua mereka dan lebih suka pergi keluar dengan teman daripada tinggal di rumah.

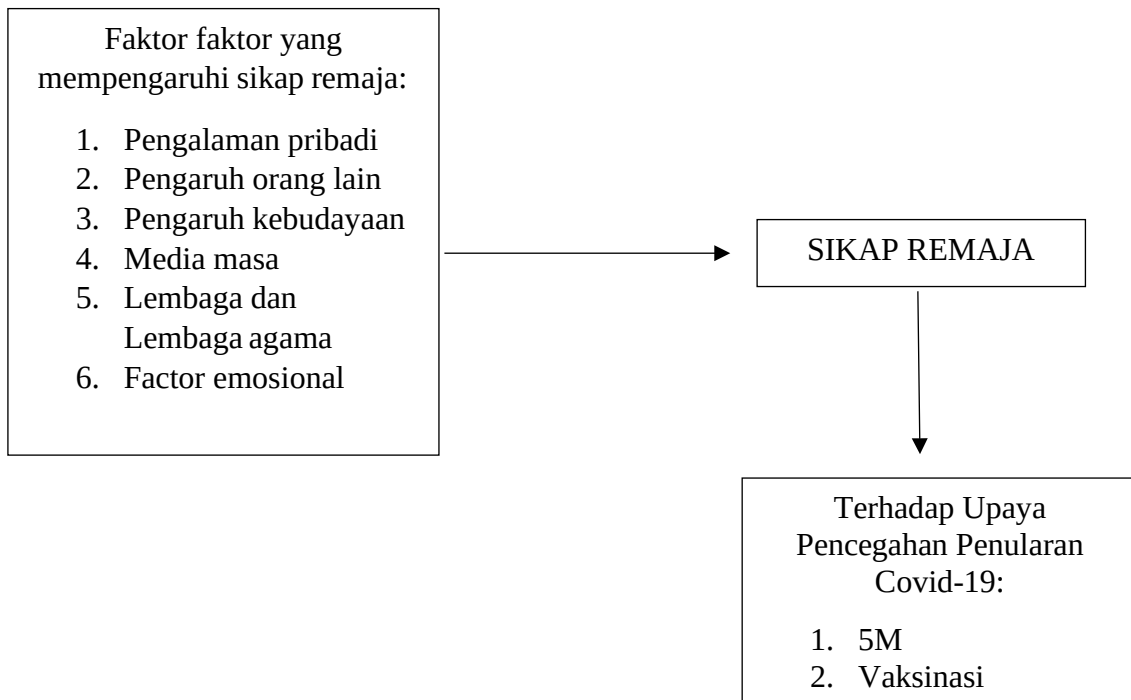
2) Tumbuhnya kecerdasan

- a) Memiliki kecenderungan untuk mengembangkan cara berpikir yang abstrak dan senang memberikan kritik.
- b) Memiliki kecenderungan untuk mempelajari hal-hal baru, yang dibuktikan dengan perilakunya.

2.5 Kerangka Konseptual

Bagan 2.1

Sikap Remaja Terhadap Upaya Pencegahan Penularan Covid-19



Sumber: Azwar 2013, Kemenkes 2022